

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II-2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasian			
		TW I-2026		TW II-2026		TW I-2026		TW II-2026	
		Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 Hari		57 Hari		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,643,040		3,285,974		N/A		N/A
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	9,183,888	896,651	11,181,480	1,098,267	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	434,747	21,737	397,615	19,881	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	8,749,140	874,914	10,783,865	1,078,387	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	275,375	109,644	431,130	170,508	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	-	-	7,813	1,788	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	275,375	109,644	423,317	168,720	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		N/A		N/A
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	115,180	34,799	234,557	156,677	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	88,829	8,448	86,165	8,285	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	26,351	26,351	148,392	148,392	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		1,041,094		1,425,453		N/A		N/A
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	457,720	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	1,649,241	851,946	1,713,018	934,756	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	-	-	8,232	4,116	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,649,241	851,946	2,178,969	938,872	N/A	N/A	N/A	N/A
12	TOTAL HQLA		2,643,040		3,285,974		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		260,274		486,581		N/A		N/A
14	LCR (%)		1,015		675		N/A		N/A

Note : Mulai periode Juni 2026, metodologi perhitungan LCR diperbarui dengan menambahkan komponen kewajiban segera dan rekening tunda.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan 2 2026

Analisis	
Berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut: 1. Pada Triwulan 2 2026, perhitungan LCR Triwulan menggunakan data rata-rata posisi harian dalam periode laporan triwulanan yakni 57 data poin sedangkan untuk periode Triwulan 1 2026 sebagai pembanding digunakan 57 data poin. 2. Hasil perhitungan LCR Bank posisi rata-rata Triwulan 2 2026 adalah sebesar 675%, masih jauh di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas dalam skenario stres. 3. Rasio LCR Bank yang tinggi dipicu oleh total HQLA sebesar IDR 3.286 triliun, sementara total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) hanya sebesar IDR 486.6 miliar. 4. Total HQLA yang dimiliki Bank pada posisi rata-rata Triwulan 2 2026 merupakan HQLA level 1 dan HQLA Level 2A. • HQLA level 1 dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 3.276 triliun, penempatan pada BI sebesar IDR 1.2 miliar dan kas sebesar IDR 5.8 miliar. • HQLA Level 2A dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh entitas sektor publik sebesar IDR 3.8 miliar. 5. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) pada posisi rata-rata Triwulan 2 2026 adalah sebesar IDR 486.6 miliar, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 1.425 triliun dan estimasi total arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan LCR sebesar IDR 938.9 miliar. 6. Dibandingkan dengan posisi Triwulan 1 2026, rasio rata-rata LCR pada Triwulan 2 2026 menurun sebesar 340% dari sebelumnya sebesar 1015%. Penurunan rasio dipengaruhi oleh kenaikan total HQLA 24.33% yang masih lebih kecil dari kenaikan Arus Kas Bersih 86.95% 7. Kenaikan HQLA rata-rata posisi Triwulan 2 2026 dibandingkan periode sebelumnya, dipengaruhi oleh kenaikan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 711.5 miliar, di sisi lain penempatan pada Bank Indonesia turun IDR 62.2 miliar dan HQLA level 2 turun IDR 6.4 miliar. 8. Peningkatan Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) dibanding periode sebelumnya dipengaruhi oleh peningkatan arus kas keluar sebesar 36.92% yang didominasi oleh pendanaan tidak stabil dari nasabah perorangan IDR 203.3 miliar, simpanan non operasional tidak stabil korporasi IDR 58.9 miliar dan arus kas keluar dari kewajiban segera IDR 95.9 miliar. Selain itu, Arus Kas Masuk meningkat 20.24%. Kenaikan didominasi oleh transaksi pasar uang IDR 100.6 miliar dan repayment kredit nasabah perorangan sebesar IDR 14.3 miliar, sedangkan terjadi penurunan pada inflow dari repayment kredit nasabah korporasi sebesar IDR 32 miliar.	Refer to POJK No. 42/POJK.03/2015 concerning the Liquidity Coverage Ratio (LCR) Requirement for Commercial Banks, we hereby convey the following: 1. For the Second Quarter of 2026, the quarterly LCR was calculated using the average of daily positions within the quarterly reporting period, comprising 57 data points, while the First Quarter of 2026, as the comparative period, also used 57 data points. 2. The Bank's LCR based on the average position for the Second Quarter of 2026 stood at 675%, remaining well above the minimum threshold of 100% stipulated by OJK. This indicates that the Bank's liquidity adequacy is highly sufficient and that the Bank is able to meet its liquidity needs under a stress scenario. 3. The Bank's high LCR was driven by total HQLA of IDR 3,286 trillion, while the total Net Cash Outflow amounted to only IDR 486.6 billion. 4. The Bank's total HQLA at the average position in February 2026 consists of Level 1 HQLA and Level 2A HQLA. • Level 1 HQLA comprising average holdings of securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 3,276 trillion, placements with Bank Indonesia of IDR 1.2 billion, and cash of IDR 5.8 billion. • Level 2A HQLA comprising average holdings of securities issued by public sector entities of IDR 3.8 billion. 5. The estimated total Net Cash Outflow for the average position of the Second Quarter of 2026 was IDR 486.6 billion, derived from the estimated total cash outflows of IDR 1,425 trillion less the estimated total cash inflows eligible for inclusion in the LCR calculation of IDR 938.9 billion. 6. Compared to the First Quarter of 2026, the average LCR for the Second Quarter of 2026 declined by 340 percentage points from 1,015%. The decline was attributable to the 24.33% increase in total HQLA being smaller than the 86.95% increase in Net Cash Outflow. 7. The increase in average HQLA for the Second Quarter of 2026 compared to the previous period was driven by an increase in securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 711.5 billion, partially offset by a decrease in placements with Bank Indonesia of IDR 62.2 billion and a decrease in Level 2 HQLA of IDR 6.4 billion. 8. The increase in Net Cash Outflow compared to the previous period was driven by a 36.92% increase in cash outflows, dominated by unstable retail deposits of IDR 203.3 billion, unstable non-operational corporate deposits of IDR 58.9 billion, and cash outflows from immediately payable obligations of IDR 95.9 billion. In addition, cash inflows increased by 20.24%, dominated by money market transactions of IDR 100.6 billion and retail customer loan repayments of IDR 14.3 billion, while inflows from corporate loan repayments decreased by IDR 32 billion.